

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia nol sampai enam tahun. Pada usia ini anak sering disebut *golden age* (masa keemasan), karena usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat. Menurut Susanto (2015) Sejak lahir anak memiliki sel-sel otak yang akan berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antar sel. Proses tersebut membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan akan menentukan anak dimasa yang akan datang. Mengingat bahwa aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat pada usia ini, maka dari itu perlunya pendidikan untuk anak usia dini. Undang-Undang Nomor 137 tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun, melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani juga rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Wartomo (2017) Bahasa sangat berhubungan dengan literasi. Literasi merupakan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan membaca dan menulis (Halimah, 2016, hlm. 96). Kemampuan membaca dan menulis ialah pondasi anak untuk bisa belajar, bahkan ada pepatah yang mengatakan bahwa membaca merupakan jendela dunia. Dengan membaca anak akan mengetahui segala sesuatu hal yang ingin ia ketahui. Membaca menurut Montessori bukanlah sesuatu hal yang rumit untuk diajarkan kepada anak. Saat anak belajar membaca akan selalu berkaitan dengan pancaindera. Pancaindera merupakan gerbang untuk pengetahuan masuk kedalam otak anak (Darnis, 2018)

Anak usia dini bisa dikenalkan dengan literasi membaca sesuai dengan tahapan usianya, anak usia 2 sampai 6 tahun sudah dapat menunjukkan kemampuan literasinya dengan cukup pesat dan pada usia tersebut juga anak memiliki kepekaan yang baik untuk belajar membaca. Dari pernyataan tersebut anak usia anak usia ini sudah mampu dan bisa untuk diperkenalkan dengan membaca (Hapsari, Ruhaena, & Pratisti, 2017; Azkia, Rohman, 2020)

Belajar membaca pada jenjang anak usia dini diawali dengan membaca permulaan, dimana menurut Haryati (2015) menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi anak dalam belajar membaca.

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa perkembangan bahasa berhubungan dengan literasi, dimana literasi merupakan keterampilan dalam membaca dan menulis. Anak usia dini sudah dapat belajar membaca sesuai dengan jenjang usianya. Membaca permulaan merupakan pondasi dan dasar anak untuk membaca, dimana anak diajarkan untuk mengenal simbol dan bunyi huruf. Mengenalkan huruf sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak. Menurut Bond & Dykstra (dalam Zaini & Saputri, 2017) anak yang dapat mengenal simbol dan bunyi huruf dengan baik cenderung akan memiliki kemampuan membaca dengan baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2021), pada jenjang pendidikan sekolah dasar kelas 1 dan kelas 2 di Tasikmalaya terdapat beberapa anak kesulitan dalam membaca huruf konsonan seperti anak kesulitan membedakan huruf M dan N, P, F dan V, B dan D, J dan Z, Q dan O, M dan W. Hal tersebut merupakan permasalahan membaca permulaan dimana anak masih terbalik akan bentuk dan simbol-simbol huruf.

Selain itu, melihat dari lapangan, terdapat anak-anak yang akan masuk ke sekolah dasar masih belum menguasai membaca permulaan, dimana masih terdapat anak yang tidak mengetahui sama sekali bentuk huruf juga terdapat anak yang kesulitan membedakan beberapa huruf. Selain itu, masih banyak orang tua dan guru PAUD fokusnya bukan hanya mengenalkan membaca permulaan, namun lebih menitik beratkan anak menguasai literasi membaca dan menulis langsung kepada buku bacaan.

Hal tersebut kurang efektif dan membuat anak cepat bosan, tertekan, dan bisa membuat anak tidak menyukai membaca. Menurut Wulansuci & Kurniati (2019) pembelajaran membaca dan menulis tanpa mempertimbangkan kondisi anak usia dini akan berdampak negatif bagi psikisnya, misalkan anak akan merasa jenuh dan bosan dalam belajar membaca dan menulis sehingga masa bermain anak akan

berkurang dengan padatnya jadwal belajar, hal tersebut bisa menyebabkan anak stress dan tidak menyukai membaca.

Pada saat ini terdapat perdebatan dimana anak saat masuk jenjang sekolah dasar di haruskan dapat membaca dengan lancar, sedangkan pada jenjang PAUD beberapa ahli mengemukakan pendapat bahwa anak usia dini akan merasa tertekan jika diajari membaca, karena anak belum siap menerima pembelajaran yang diajarkan. Namun menurut para ahli modern membaca permulaan merupakan sesuatu keterampilan yang mutlak harus diajarkan pada anak usia dini, karena dengan membaca anak dapat belajar dan membuka jendela dunia (Herlina, 2019). Maka dari itu, untuk menghindari anak merasa bosan dan jenuh saat belajar membaca permulaan, perlunya metode pembelajaran serta media yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini. Dalam permasalahan ini metode penugasan dapat digunakan.

Menurut Maharani, Suadnyana, & Putra (2017) Metode penugasan merupakan metode untuk memberikan pengalaman belajar anak yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih luas, tinggi dan kompleks. Metode penugasan dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada anak sehingga memperoleh hasil belajar. Pemberian tugas harus dirancang dengan tepat juga disesuaikan dengan kebutuhan anak agar menghasilkan peningkatan dalam pembelajaran. Berdasarkan Dewantara (dalam Hidayah, 2015) beliau mempunyai konsep bahwa kodrat anak belajar sambil bermain, melalui bermain anak dapat melakukan minatnya sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor luar dan dapat membangun pengetahuan melalui permainan yang dilakukannya. Dewantara merumuskan sebuah semboyan yaitu “Tutwuri Handayani” yakni memberi kebebasan yang luas kepada anak selama tidak membahayakan dan mengancam anak. Dari pernyataan tersebut metode penugasan dapat dilakukan sambil bermain, anak akan diberikan kebebasan untuk beresplor, dengan hal tersebut, anak akan mengembangkan pengetahuannya.

Untuk mendukung karakteristik anak usia dini belajar sambil bermain diperlukan kegiatan bermain yang tepat dan bermakna. Kegiatan belajar sambil bermain dapat menggunakan bahan dan alat yang mudah didapatkan, guna menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini, Salah satunya

adalah dengan menggunakan media loose parts. Hadiyanti & Rahman (2021) mengemukakan bahwa loose parts merupakan benda yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita, seperti kerang, biji-bijian, kardus bekas, botol plastik dll. Benda tersebut dapat dengan mudah diperoleh oleh guru dan orang tua tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Adapun media loose parts ialah media yang mudah dipindahkan, dibawa, digabungkan, menyusun, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara.

Media loose parts ini merupakan media atau bahan ajar yang memiliki kegunaan dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya. Dengan menerapkan media ini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki anak yaitu kreativitas, konsentrasi, pengembangan motorik, pengembangan literasi dan logika berpikir (Fransiska & Yenita 2021). Dengan menggunakan media looseparts juga akan selalu melibatkan pancaindera anak. Dimana dengan belajar menggunakan pancaindera anak akan cepat tangap dalam merekam setiap pembelajarannya.

Maka dari itu, untuk menstimulus kemampuan membaca permulaan anak usia dini dapat menggunakan media loose parts melalui metode penugasan. Dimana anak bisa menggunakan bahan dan alat yang mudah didapat di lingkungan sekitar dan anak bisa menyusun, menggabungkan, memisahkan dan menyatukan pola huruf atau bentuk huruf sebagai kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan cara bermain yang bervariasi. Dengan media loose parts anak akan lebih tertarik akan benda-benda disekitar yang bisa dikreasikan dan dimainkan oleh anak. Hal tersebut akan meningkatkan berbagai keterampilan yang anak di miliki salah satunya yaitu penguasaan dan perkembangan bahasa (Literasi) diantaranya kemampuan membaca permulaan yang akan menjadi dasar kemampuan anak dalam membaca (Hadiyanti & Rahman, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mubarokah (2021) mengenai upaya meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media loose parts pada anak usia dini, yang menyatakan bahwa dengan media loose parts dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini dengan sangat baik. Selain itu berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar (2019) mengenai

upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan media kartu kata di TK Negeri Pembina I Kota Jambi, yang menyatakan bahwa dengan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak kelas A di TK Negeri Pembina I. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan penelitian terdahulu, peneliti berminat untuk meneliti dengan melakukan tindakan kelas tentang metode penugasan dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan melalui media loose parts.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pembelajaran metode penugasan dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui media loose parts?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui media loose parts dengan metode penugasan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran metode penugasan dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usai dini melalui media loose parts.
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan membaca permulaaan anak usia dini melalui media loose parts dengan metode penugasan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pemikiran dan pemecahan masalah berkaitan dengan metode penugasan dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini, Sehingga dapat menjadi bahan pengembangan kemampuan membaca permulaan berkenaan perkembangan bahasa anak.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi anak, untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media loose parts dengan metode penugasan

- b. Bagi sekolah, hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.
- c. Bagi guru, dapat memberikan manfaat untuk dijadikan refleksi terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui penggunaan media loose parts dengan metode penugasan
- d. Bagi peneliti, dapat meningkatkan kemampuan profesional khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media loose parts dengan metode penugasan.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini tersusun dalam lima bab. Masing-masing bab memaparkan pembahasan yang berbeda-beda namun saling berkaitan satu sama lain dan disusun sedemikian rupa sehingga nantinya akan dengan mudah dipahami. Skripsi yang akan dibuat dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang didalamnya memuat perihal latar belakang masalah penelitian berdasarkan pada masalah yang terjadi pada saat ini. Masalah-masalah yang telah ditemukan kemudian dituangkan dalam latar belakang masalah penelitian juga disertai solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Rumusan masalah memuat tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai solusi yang diberikan sehingga akan menghasilkan tujuan dan juga manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab II yaitu tinjauan pustaka yang memuat penjabaran dari judul penelitian. Mulai dari pengertian anak usia dini, perkembangan Bahasa anak usia dini, membaca permulaan, metode penugasan dan yang berkaitan dengan media loose parts. Teori-teori yang disajikan berdasar dari sumber primer atau terpercaya yang berasal dari jurnal-jurnal maupun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, teori-teori berasal dari sumber sekunder berupa buku yang mendukung penelitian ini. bagian akhir dari bab dua ini adalah penelitian yang relevan.

Bab III yaitu metode penelitian yang berisi penjabaran mengenai lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur

penelitian, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu membahas mengenai temuan dan pembahasan. Temuan penelitian ini menguraikan mengenai temuan-temuan yang peneliti temukan selama proses penelitian. Selanjutnya bagian pembahasan menjabarkan mengenai hasil temuan baik peningkatan ataupun penurunan dengan didukung oleh teori pendukung.

Bab V yaitu Simpulan, Implikasi dan rekomendasi dari peneliti. Simpulan merupakan pemaparan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah penelitian. Sedangkan implikasi dan rekomendasi membahas mengenai tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan atau yang akan dilakukan, sehingga dapat dimanfaatkan oleh penelitian selanjutnya.